

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Pemahaman Fungsi Manajemen Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Pusat Kuliner Kota Pinrang

Secara umum, manajemen merupakan suatu seni untuk melaksanakan dan mengatur, bisa juga diartikan bahwa manajemen merupakan suatu ilmu pengetahuan yang sistematis agar dapat memahami mengapa dan bagaimana manusia saling bekerja sama agar dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi orang lain maupun golongan tertentu dan masyarakat luas.

Sama seperti manajemen yang dimaksud peneliti yaitu menyusun perencanaan, membangun organisasi dan pengorganisasian, pergerakan, serta pengendalian atau pengawasan. Namun fungsi manajemen yang dimaksud pada penelitian saat ini yaitu fungsi manajemen berfokus pada bagaimana manajemen tersebut memberikan manfaat dan berfungsi pada tata kelola Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam meningkatkan ekonomi produktif di Kota Pinrang.

Pusat-pusat kuliner yang ada di Kota Pinrang merupakan lokasi yang sangat strategis untuk mengembangkan bisnis untuk pemula, ada 3 lokasi yaitu : D'Markaz Food Court, Zona Kuliner Pinrang dan Mangga Dua Kuliner. Keberadaannya yang strategis membuat ramai pengunjung untuk berbelanja dan nongrong baik dari dalam maupun luar daerah. Kota Pinrang merupakan pusat

kuliner yang cukup baik dari segi tempat juga produk yang dipasarkan, dari hal tersebut mendorong pemerintah untuk giat memberikan dorongan kepada para pelaku UMKM.

No	Nama Usaha	Aktif	Tidak Aktif
1	D'Markaz Food Court	15	
2	Zona Kuliner Pinrang	14	16
3	Mangga Dua Kuliner	7	2
Total		36	18

Tabel 4.1 Data UMKM Pinrang 2020

Berdasarkan data dari ke-3 UMKM Di Kabupaten Pinrang tahun 2020 diatas dapat disimpulkan bahwa D'Markaz Food Court terdapat 15 box/lapak terisi dan aktif, Zona Kuliner Pinrang terdapat 30 box/lapak 14 box/lapak terisi aktif dan 16 box/lapak tidak terisi, Mangga Dua Kuliner terdapat 10box/lapak 7 box/lapak terisi aktif dan 2 box/lapak tidak terisi. Dari ke-2 pusat kuliner tersebut masing-masing memiliki tempat atau lapak yang tidak aktif, rata rata narasumber menyatakan karna factor persaingan, biaya sewa tempat dan aturan yang berlaku sehingga tidak mampu untuk bertahan. Dari ke-3 pusat kuliner dapat di presentasi bahwa 65% menjajakan aneka minuman, 35% menjajakan aneka makanan berat dan makanan ringan.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) di pusat kuliner Kota Pinrang, peneliti melakukan wawancara dengan tujuh informan penelitian dari ke-3 pusat-pusat kuliner di Kota Pinrang yang berkaitan dengan penerapan fungsi manajemen UMKM dalam meningkatkan ekonomi produktif kepada para pelaku usaha di pusat kuliner Kota

Pinrang. Berdasarkan hasil penelitian yang berkenaan tentang pemahaman fungsi manajemen UMKM pada pelaku usaha mengatakan bahwa pada dasarnya mereka belum mengetahui apa yang dimaksud dengan manajemen UMKM. Akan tetapi mereka telah menerapkan sistem manajemen dasar dalam mengelola usaha yang dijalankannya, seperti manajemen perencanaan produk, penetapan harga, manajemen pemasaran.

Para pelaku usaha di pusat kuliner Kota Pinrang dalam menjalankan bisnis sehari-harinya telah memahami manajemen secara mendasar, Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Gina Pratiwi salah seorang pemilik dari Kinabalu Café Box bahwa:

“Saya melakukan pembukuan jadi setiap ada penjualan atau pengeluaran saya catat jadi tau sekian pendapatan dan biaya pengeluaran untuk setiap malamnya”¹.

Manajemen jika dijalankan secara cermat dan sistematis dapat memberikan manfaat yaitu: Membantu manajer dan para anggota untuk merancang strategi melalui pendekatan yang lebih sistematis, rasional, dan efektif. Mendapatkan hasil yang maksimal melalui proses yang menyeluruh. Proses tersebut tentunya harus dilaksanakan sesuai dengan fungsi manajemen. Manajemen akan memudahkan kita untuk menyajikan kerangka kerja untuk jangka pendek maupun jangka panjang sehingga target pun akan lebih mudah untuk ditentukan. Membantu proses alokasi sumber daya yang efektif. Mendorong tumbuhnya sikap profesional dalam diri setiap anggota organisasi yang diberikan kepercayaan untuk melaksanakan tugas.

peneliti membagi tiga aspek penting yang menjadi indikator tingkat pemahaman pada manajemen UMKM para pelaku usaha di pusat kuliner

¹Gina Pratiwi (pemilik usaha Kina Balu Café Box), Jln. Andreas Wahani, Pinrang, Wawancara pada tanggal 12 Oktober 2020.

monumen di Kota Pinrang, diantaranya tingkat pendidikan, pengalaman dan akses media informasi.

4.1.1 Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara dengan owner Sudut Lagi terkait pemahamannya terhadap fungsi manajemen, narasumber mengatakan :

Fungsi manajemen setahu saya memang penting, karena manajemen melingkupi semua tata cara pengelolaan suatu bisnis. Namun meskipun saya tidak terlalu pahami teorinya akan tetapi saya jalankan dengan baik. Kedisiplinan karyawan utamanya selalu saya tekankan.²

Dari hasil wawancara di atas juga relevan dengan hasil pengamatan bahwa owner usaha minuman dan makan Sudut Lagi memang secara teoritis tidak terlalu paham terhadap fungsi-fungsi manajemen, hal tersebut dimungkinkan karena ia tidak terlalu mempelajari manajemen secara teoritis. Namun pada penerapannya, peneliti melihat owner tersebut cukup sukses dalam mengelola usahanya, dilihat dari banyaknya pengunjung yang datang, tata kelolah dan tempat yang sangat bagus untuk dikunjungi dan tentu kuantitas konsumen dapat dijadikan indikator kesuksesan suatu usaha.

Ditinjau dari proses terjadinya pendidikan, ada dua segi yang harus dikembangkan, yaitu proses individual dan proses sosial. Beberapa ahli pendidikan lebih menekankan kepada bagaimana mengembangkan semua kemampuan dasar (potensi) yang sudah dimiliki anak sejak lahir. Adapun pendidikan sebagai proses sosial, pendidikan harus berusaha melestarikan dan mewariskan nilai-nilai kepada generasi penerus. Ditinjau dari tujuan yang akan dicapai dalam proses pendidikan, maka hal-hal yang dibicarakan lebih banyak mengungkapkan sistem nilai yang akan dicapai melalui proses pendidikan.

²Irfan (pemilik usaha Sudut Lagi), Jalan Sukowati Kota Pinrang, Wawancara pada tanggal 12 oktober 2020.

Dimana pelaksanaan pendidikan didasarkan kepada sistem nilai yang sudah dimiliki suatu masyarakat.

Apabila dalam proses pendidikan lebih menekankan kepada tujuan yang ingin dicapai, maka hal-hal yang dibicarakan lebih banyak mengungkapkan sistem nilai yang diharapkan melalui pendidikan. Sistem nilai merupakan sumber dari segala sumber dalam satu masyarakat, bangsa dan negara. Dengan demikian, dalam pelaksanaan pendidikan seyogyanya didasarkan pada sistem nilai yang sudah dimiliki oleh masyarakat, bangsa dan negara tersebut.³

Dari hasil wawancara dengan bapak H. Irham yang sempat menyandang pendidikan sampai tingkat sekolah menengah atas (SMA) mengatakan bahwa:

“Tentu kalau misalnya untuk mendapatkan pemahaman atau materinya, saya tidak pelajari secara langsung hanya saja karena di sekolah kita belajar ekonomi manajemen, jadi ada sedikit yang bisa dipahami, misalnya dalam memulai bisnis harus penuh perencanaan agar bisnis yang dijalankan berjalan lancar dan target sesuai harapan”.⁴

Dapat dipahami bahwa tingkat pendidikan menjadi salah satu tolak ukur dalam menganalisis bagaimana pemahaman manajemen UMKM bagi para pelaku di pusat kuliner Kota Pinrang. Secara alamiah pemahaman tentang materi-materi ekonomi manajemen akan membentuk karakter tersendiri dalam menjalankan bisnis.

4.1.2 Tingkat Pengalaman

Berdasarkan hasil wawancara dengan owner Sudut Lagi terkait pemahamannya terhadap fungsi manajemen, narasumber mengatakan :

³Syafril and P Media, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Prenada Media, 2019) h.26-27.

⁴Irfan (pemilik usaha Sudut Lagi), Jalan Sukowati Kota Pinrang, *Wawancara pada tanggal 12 oktober 2020*.

Meskipun saya tidak terlalu paham teori manajemen akan tetapi saya jalankan dengan baik, hampir 2 tahun lebih saya jalankan usaha tersebut dan setiap akhir bulan melukan pengevaluasi.⁵

Dari hasil wawancara di atas juga relevan dengan hasil pengamatan bahwa owner usaha minuman dan makanan Sudut Lagi bahwa bukan hanya pendidikan formal saja pelajaran tentang manajemen khususnya fungsi manajemen dapat diperoleh namun banyak sarana yang bisa di akses untuk menambah wawasan. Pengalaman diri sendiri atau pengalaman orang lain sekalipun bisa mengajarkan sesuatu. Namun pada penerapannya, peneliti melihat owner tersebut cukup sukses dalam mengelola usahanya, dilihat dari banyaknya pengunjung yang datang, tentu kuantitas konsumen dapat dijadikan indikator kesuksesan suatu usaha.

Pengalaman merupakan guru terbaik yang memiliki makna dari pengalaman seseorang bisa belajar banyak, baik itu baik dan buruknya suatu hal. Pengalaman diri sendiri atau pengalaman orang lain sekalipun bisa mengajarkan sesuatu. Pengalaman setiap orang terhadap suatu obyek dapat berbeda-beda karena pengalaman mempunyai sifat subyektif, yang dipengaruhi oleh isi memorinya. Apapun yang memasuki indera dan diperhatikan akan disimpan di dalam memorinya dan akan digunakan sebagai referensi untul menanggapi hal yang baru.⁶

Disisi lain tingkat pengalaman memiliki peran yang besar terhadap pelaku UMKM di pusat kuliner Kota Pinrang. Ibu Saribulan ketika diwawancarai mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah saya selalu memperhatikan pesan-pesan yang disampaikan oleh para penceramah, apalagi kalau misalnya tema yang diangkat ada

⁵Irfan (pemilik usaha Sudut Lagi), Jalan Sukowati Kota Pinrang, *Wawancara pada tanggal 12 oktober 2020*.

⁶Notoatmojo, S, *Metode Penelitian Kesehatan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012

hubungannya dengan jual beli, apalagi ada yang mengatakan bahwa sembilan dari sepuluh pintu surga ada pada aktifitas jual beli”.⁷

Dari penjelasan Ibu Saribulan dapat ditarik kesimpulan bahwa bukan hanya pendidikan formal saja pelajaran khususnya fungsi manajemen dapat diperoleh namun banyak sarana yang bisa di akses untuk menambah wawasan. Pengalaman diri sendiri atau pengalaman orang lain sekalipun bisa mengajarkan sesuatu, dari hasil wawancara dengan bapak Ginanjar, beliau mengungkapkan bahwa:

“saya banyak belajar dari teman dan keluarga serta pengalaman saya yang sebelumnya bekerja di salah satu café ternama di pinrang, disitulah saya banyak mempelajarinya mulai dari menentukan produk yang betul-betul memberikan peluang untuk berbisnis sampai cara memasarkan produk”.⁸

Secara keilmuan rata-rata pelaku usaha di pusat kuliner Kota Pinrang belum mengetahui secara detail, namun pada praktiknya mereka telah menerapkan manajemen UMKM secara mendasar oleh karnanya perlu adanya dukungan dan bimbingan dari pemerintah khusus membahas tentang penerapan manajemen UMKM sehingga pelaku usaha dapat mengubah sistem pengelolaan yang lebih bagus.

4.1.3 Tingkat akses media informasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan owner Sudut Lagi terkait pemahamannya terhadap fungsi manajemen, narasumber mengatakan :

“Dalam pembukuan saya lakukan melalui aplikasi jadi itu bisa mempercepat pelayanan di samping itu konsumen tidak menunggu lama, selama menggunakan aplikasi tersebut pembukuan setiap bulannya lebih akurat”.⁹

⁷Saribulan (Pelayan usaha Sinestesla), Jalan Jendral Sudirman Kecamatan maccarawalie Kota Pinrang, wawancara pada tanggal 12 oktober 2020.

⁸Ginanjar (pemilik usaha G Tea), Jalan Jendral Sudirman kecamatan maccarawalie Kota Pinrang, Wawancara pada tanggal 12 oktober 2020.

⁹Irfan (pemilik usaha Sudut Lagi), Jalan Sukowati Kota Pinrang, Wawancara pada tanggal 12 oktober 2020.

Dari hasil wawancara di atas juga relevan dengan hasil pengamatan bahwa owner usaha minuman dan makanan Sudut Lagi bahwa meskipun usaha tersebut tidak memperelajari secara teoritis namun secara teknologi sudah dapat dikategorikan sebagai usaha yang selalu mengikuti perkembangan teknologi khususnya fungsi manajemen.

Internet dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan seperti sebagai media informasi, sebagai media komunikasi, media belajar, media hiburan, media bisnis dan perdagangan. Sebagai media informasi, internet dapat menyajikan informasi lengkap dari berbagai sumber diseluruh dunia. Hal ini makin diperjelas dengan dibuatnya berbagai situs surat kabar dan media massa (Koran, tabloid, majalah, tv) di internet. Berita Koran ada di internet, bahkan berita tv pun ada di internet. Sehingga dapat memperoleh informasi dari negara manapun di muka bumi melalui internet.¹⁰

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa akses media informasi semestinya mampu membantu para pelaku UMKM di pusat kuliner Kota Pinrang dalam memahami penerapan manajemen UMKM. Apabila ada kesadaran diri untuk senantiasa meningkatkan rasa ingin tahu, maka akan menjadi mudah mempelajari manajemen UMKM mulai dari landasan hingga bagaimana langkah-langkah yang tepat untuk menerapkannya. Usaha untuk tetap belajar inilah yang dilakukan oleh Ibu Andi Faradilla Abbas saat diwawancarai mengatakan bahwa:

“Sekarang ini teknologi sudah canggih-canggih, apa saja bisa kita lihat melalui hp, jadi kadang saya belajar-belajar juga bagaimana sebenarnya berbisnis dan memperdalam penegetahuan tentang mengelolah bisnis baik dan benar”.¹¹

¹⁰Juharis rasul, *Teknologi Informasi Dan Komunikasi 2* (Yudhistira Ghalia Indonesia) h.4.

¹¹Andi Faradilla Abbas (Pemilik usaha Alvokat Pinrang), Jalan Jendral Sudirman Kota Pinrang, wawancara pada tanggal 12 Oktober 2020.

Meskipun akses media informasi untuk mempelajari manajemen UMKM terbuka lebar, bukan berarti pemahaman manajemen UMKM para pelaku usaha di pusat kuliner Kota Pinrang dapat merata dengan baik. Hal tersebut didasarkan karena tidak semua pelaku usaha memiliki kemampuan untuk menggunakan teknologi tersebut dalam hal ini memakai *smartphone*. Sehingga ada kesulitan tertentu yang dialami seperti tidak begitu peduli dengan perkembangan teknologi dan percepatan informasi yang ada, padahal dapat diakses dengan mudah dan cepat. Misalnya Ibu Saribulan saat diwawancarai mengatakan bahwa:

“Memang sekarang ada hp yang lebar atau android, tetapi saya tidak tahu bagaimana cara menggunakannya jadi susah juga untuk belajar, yang penting kita berjualan dengan jujur dan baik saya rasa itu sudah cukup”.¹²

Memahami teknologi dengan baik jika tidak dibarengi dengan motivasi untuk belajar manajemen UMKM tentu menjadi salah satu kendala. Apalagi jika fasilitas *handpone* canggih hanya untuk keperluan sosial media saja. Semestinya dengan memiliki akses informasi, pemahaman manajemen UMKM dapat meningkat sedikit demi sedikit. Ibu Hafía Samsul pada saat diwawancarai mengungkapkan bahwa:

“Sebenarnya saya tau bagaimana cara menggunakan hp android, hanya saja sampai sekarang saya belum pernah membuka atau belajar melalui hp tentang manajemen UMKM”.¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan yang ada, peneliti dapat menyimpulkan bahwa semestinya dengan akses media informasi para pelaku UMKM di pusat kuliner khususnya Kota Pinrang mendapatkan materi-materi terkait implementasi manajemen UMKM. Oleh karena itu dibutuhkan motivasi yang lebih besar lagi, dalam hal ini kesadaran dari pribadi

¹²Saribulan (Pelayan usaha *Sinestesla*), Jalan Jendral Sudirman Kecamatan *maccarawalie* Kota Pinrang, wawancara pada tanggal 12 oktober 2020.

¹³Hafía Samsul (Pemilik usaha *Lini Cheese Tea*) Jalan Andreas Wahani Kota Pinrang, wawancara pada tanggal 09 Oktober 2020.

masing-masing untuk menambah pemahamannya. Alangkah indahnya jika kawasan pusat kuliner khususnya Kota Pinrang menjadi area percontohan UMKM dalam menerapkan manajemen UMKM. Dengan kata lain akses media informasi sebagai sarana pengetahuan akan manajemen UMKM mutlak harus dimiliki oleh setiap individu yang melakukan kegiatan ekonomi baik itu seorang pebisnis atau pedagang yang melakukan aktivitas ekonomi.

4.2 Penerapan Fungsi Manajemen Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Meningkatkan Ekonomi Produktif di Pusat Kuliner Kota Pinrang

Istilah penerapan biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu, bagaimana proses dan caranya agar sesuatu tersebut dapat terlaksana/terimplementasi secara baik sesuai dengan tujuan tertentu.¹⁴ Untuk menganalisis penerapan fungsi manajemen (UMKM) dalam meningkatkan ekonomi produktif di pusat kuliner Kota Pinrang, peneliti menggunakan teori implementasi fungsi manajemen UMKM, yaitu: fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan atau yang lebih dikenal dengan istilah POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*).

4.2.1 Fungsi perencanaan (*Planning*)

Perencanaan sangatlah penting dan merupakan fungsi fundamental manajemen, karna *organizing, actuating, controlling* harus terlebih dahulu direncanakan. Perencanaan merupakan kegiatan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat, serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan serta merumuskan aktifitas-aktifitas

¹⁴Ramlah Tahir, *Implementasi Akad Murabahah Terhadap Pembiayaan Take Over di Bank Muamalat Kota Parepare*, 2013, hal 29.

yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan.¹⁵

Bapak H. Irham selaku pemilik usaha siomay pingin nambah pada saat diwawancarai mengungkapkan bahwa:

“Tentu sebelum memulai bisnis, perencanaan merupakan hal yang mutlak untuk dilakukan mulai dari modal, lokasi, produk yang ingin dipasarkan apakah sudah sesuai selera konsumen dan juga harga merupakan faktor larisnya produk”.¹⁶

Dalam perencanaan baik akan memperlancar proses usaha maupun visi dan misi perusahaan yang hendak dicapai. Proses perencanaan juga sangat berkaitan erat dengan pelanggan dan pesaing, maka perlu adanya penelusuran yang kompetitif untuk menilai kekuatan dan kelemahan internal perusahaan serta peluang dan ancaman yang dihadapi usaha.

Selanjutnya keluhan dari Ibu Andi Faradillah Abbas tentang dukungan dari pemerintah untuk UKM.

“Menurut saya pemerintah juga ikut serta dalam memberikan dukungan, bimbingan atau pembelajaran mengenai usaha-usaha mikro agar nantinya ketika membuka usaha perencanaanya bagus, tepat sasaran”.¹⁷

Dapat dipahami bahwa sebagian pelaku usaha di pusat kuliner Kota Pinrang telah menerapkan fungsi manajemen UMKM dari sisi perencanaan dapat dikategorikan telah terlaksana namun sebagian masih ada yang belum memiliki perencanaan yang kompetitif bahkan tidak tau apa itu fungsi manajemen UMKM, disisi pelaku UMKM juga mengharapkan adanya dukungan dari instansi pemerintah untuk mendorong masyarakat lebih kompeten dalam menjalankan usaha.

¹⁵Siaga Sondang, *Fungsi-Fungsi Manajemen* (Jakarta:Bumi Aksara, 2012), Hal 36.

¹⁶H. Irham (pemilik usaha Siomay Pingin Nambah), Jalan Andreas wahani Kota Pinrang, Wawancara pada tanggal 12 oktober 2020.

¹⁷Andi Faradillah Abbas (Pemilik usaha Alvokat Pinrang), Jalan Jendral Sudirman Kota Pinrang, wawancara pada tanggal 12 Oktober 2020.

4.2.2 Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)

Dalam bahasa yang sederhana organisasi itu dapat diartikan sebagai interaksi antara orang-orang yang ada dalam suatu wadah untuk melakukan sesuatu atau berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan bersama. Dengan demikian dapat diketahui indikator adanya suatu organisasi itu adalah ada orang-orang yang bekerja sama, ada kegiatan pekerjaan yang dilakukan bersama/terkoordinir, dan ada tujuan bersama yang ingin dicapai.

Dalam persepsi Islam hal tersebut sesuai dengan firman Allah Al-Qur'an Surah Ash-Shaff ayat 4:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرصُومٌ ﴿٤﴾

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh”.¹⁸

Ayat tersebut menjelaskan setiap orang hendaknya dalam melakukan sesuatu pekerjaan dilakukan secara tepat, terarah, jelas, dan tuntas, karena Allah adalah dzat yang menyukai orang-orang seperti itu. Seperti yang dilakukan oleh ibu Gina pratiwi pada saat diwawancarai mengungkapkan bahwa:

“jadi untuk kegiatan seperti itu saya rasa telah melaksanakannya mulai dari siapa yang meracik minuman, siapa yang di posisikan sebagai kasir, diposisikan sebagai pelayan dan siapa yang diposisikan sebagai barista”.¹⁹

Untuk itu penting adanya fungsi pengorganisasian dalam sebuah usaha karna setiap orang berbeda hampir segala hal dengan keahlian berbeda, ilmu yang

¹⁸Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2005), h.

¹⁹Gina Pratiwi (pemilik usaha Kina Balu Café Box), Jalan Andreas Wahani Kota Pinrang, *Wawancara pada tanggal 12 Oktober 2020*.

berbeda hampir semuanya berbeda. Sementara mereka harus mewujudkan keinginan dan tujuan dalam sebuah usaha, untuk itu perlu pendekatan untuk calon karyawan seperti yang dilakukan Bapak Ginanjar pada saat diwawancarai mengungkapkan bahwa:

“Kebetulan saya mempunyai 1 karyawan khusus kenapa khusus karna pada awal masuk kerja saya Tanya terlebih dahulu, kamu ahlinya dimana dan bisanya dimana baru saya tempatkan berdasarkan keahlian yang ia miliki agar usaha saya bisa berjalan dengan baik”.²⁰

Penerapan fungsi manajemen UMKM para pelaku usaha terkait manajemen pengorganisasian di pusat kuliner Kota Pinrang dapat disimpulkan bahwa cukup baik dalam pelaksanaannya pada dasarnya diketahui hal-hal mendasar, namun secara keilmuan ataupun istilah-istilah dalam ekonomi masih banyak yang belum diketahui. Karena yang menjadi motivasi utama dalam berdagang adalah mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

4.2.3 Fungsi Pengarahan (*Actuating*)

Penggerakan merupakan aktualisasi dari perencanaan dan pengorganisasian secara kongkrit. Perencanaan dan pengorganisasian Manajer memiliki tugas untuk menggerakkan orang-orang dalam suatu organisasi agar dapat bekerja untuk mencapai suatu tujuan yang sudah menjadi visi dan misi organisasi tersebut. Pada dasarnya penggerakan sangat erat kaitannya dengan unsur manusia yang ada didalam usaha untuk itu keberhasilan suatu usaha diukur sejauhmana sumber daya manusia dapat mendayagunakan unsur-unsur serta mampu melaksanakan tugas-tugas yang telah ditetapkan.

Fungsi penggerakan ini dapat dilihat saat wawancara dengan informan, Ginanjar menjelaskan bahwa:

²⁰Ginanjar (pemilik usaha G Tea), Jalan Jendral Sudirman Kecamatan Maccarawalie Kota Pinrang, Wawancara pada tanggal 12 oktober 2020.

“Karena usaha saya disini lebih mengutamakan minuman dan saya cuman memiliki satu karyawan jadi lebih mudah untuk menggerakkan, disini lain saya juga memberikan bonus ketika target tercapai saya rasa cara ini bisa menstimulus pekerjaan dan mendorong untuk bekerja semaksimal mungkin”.²¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut tujuan dari bonus ialah mendorong pekerja untuk lebih semangat bekerja. Hal ini selaras dengan tugas manajer untuk menggerakkan orang-orang dalam suatu organisasi agar dapat bekerja untuk mencapai suatu tujuan yang sudah menjadi target dalam usaha tersebut, sama halnya yang dilakukan Ibu Saribulan, menyatakan bahwa:

“Meskipun saya tidak terlalu mengetahui fungsi penggerakan dalam berbisnis, tetapi apa yang saya lakukan adalah bagaimana memberikan motivasi-motivasi dalam berkarir seputar bisnis saya rasa itu dapat memberi dorongan kepada karyawan saya”.²²

Tindakan yang dilakukan Ibu Saribulan dalam penerapan manajemen UMKM pada dasarnya sudah tepat ditinjau dari fungsi penggerakan, karena membangkitkan *antusiasme* (semangat) untuk melakukan sesuatu, motivasi yang ada pada diri seorang karyawan atau anggota suatu organisasi apabila dapat dibangkitkan didayagunakan dengan sebaik-baiknya dapat meningkatkan produktivitas dalam pencapaian produksi atau kinerja usaha. Namun yang dibutuhkan sekarang adalah bagaimana untuk mendapatkan edukasi tentang berbisnis khususnya manajemen UMKM, Karena semakin banyak pengetahuan yang didapatkan, tentu dalam segala bentuk tindakan akan lebih sesuai lagi dengan konsep manajemen UMKM khususnya dalam fungsi pengarahannya.

4.2.4 Fungsi Pengawasan (*Controlling*)

²¹Ginjar (pemilik usaha G Tea), Jalan Jendral Sudirman kecamatan maccarawalie Kota Pinrang, *Wawancara pada tanggal 12 oktober 2020*.

²²Saribulan (Pelayan usaha Sinestesla), Jalan Jendral Sudirman Kecamatan Maccarawalie Kota Pinrang, *wawancara pada tanggal 12 oktober 2020*.

Pengawasan dalam pandangan Islam dilakukan untuk meluruskan yang tidak lurus, mengoreksi yang salah, dan membenarkan yang hak.²³ Fungsi pengawasan disini adalah untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan diimplementasikan dapat berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia bisnis yang dihadapi.

Fungsi pengawasan ini dapat dilihat pada saat wawancara dengan Bapak Ginanjar selaku pemilik usaha siomay pingin nambah, mengungkapkan bahwa:

“Jadi biasanya setelah gajian, saya sempatkan untuk membahas hal-hal yang harus diperbaiki dari 1 bulan berlalu untuk di berikan solusi, biasanya masalah harga, kemasan dan pelayanan”.²⁴

Dapat dipahami tindakan yang dilakukan Bapak H. Irham dalam fungsi pengawasan pada dasarnya sudah tepat karna pemilik usaha merupakan orang yang memegang kendali dalam mewujudkan efektivitas usaha. Seberapa jauh bisnis tersebut mencapai tujuannya dan memenuhi kebutuhan konsumen, sangat bergantung baik tidaknya pemilik usaha mengoperasikan pekerjaannya. Berbeda yang diungkapkan oleh Bapak H. Irham, bahwa:

“Saya tidak terlalu memberikan pengawasan yang ketat tapi saya kasi tau bahwa saya percayakan kamu buat bantu dan kelolah bisnis ini, tujuan saya sebetulnya agar dia bisa nyaman dan bebas berkreasi di usaha saya”.²⁵

Dalam Islam pengawasan lebih ditujukan kepada kesadaran dalam diri sendiri tentang keyakinan bahwa Allah SWT selalu mengawasi kita, sehingga takut untuk melakukan kecurangan, juga kesadaran dari luar diri kita, dimana ada orang lain yang juga mengawasi kinerja kita, sama halnya yang dilakukan Bapak

²³Abdul Mannan, *Membangun Islam Kaffah*, Madrid Pustaka, 2000, Hal 152.

²⁴Ginanjar (pemilik usaha G Tea), Jalan Jendral Sudirman Kecamatan Maccarawalie Kota Pinrang, *Wawancara pada tanggal 12 oktober 2020*.

²⁵H. Irham (pemilik usaha Siomay Pingin Nambah), Jalan Andreas wahani Kota Pinrang, *Wawancara pada tanggal 12 oktober 2020*.

H. Irham yang memberikan tanggung jawab internal kepada bahunya agar bebas berkreasi dalam arti bebas dalam pengawasan atasan dan tentunya pengawasan oleh Allah SWT. Dengan adanya rasa tanggung jawab yang tinggi, maka hal itu akan melahirkan rasa kepercayaan antar pimpinan dan bawahan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelaku UMKM di pusat kuliner Kota Pinrang mengenai fungsi manajemen UMKM, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa secara garis besar penerapan fungsi manajemen UMKM diterapkan dengan baik meskipun secara keilmuan belum dipahami menyeluruh. Adapun penerapan untuk ke-4 manajemen tersebut belum terlaksana sepenuhnya pada pelaku UMKM di pusat kuliner Kota Pinrang. Misalnya ada sebagian pemilik usaha yang tidak memahami apa itu fungsi manajemen, seberapa penting manajemen tersebut dalam usaha, hal tersebut sangat tidak menguntungkan bagi pelaku usaha. Khususnya terkait dengan implementasi fungsi pengorganisasian (pembagian kelompok-kelompok tertentu berdasarkan keahlian) sudah diterapkan dengan baik dengan senantiasa menentukan posisi-posisi tertentu misalnya siapa yang meracik minuman, siapa yang di posisikan sebagai kasir, diposisikan sebagai pelayan dan siapa yang diposisikan sebagai barista. Untuk itu penting adanya fungsi pengorganisasian dalam sebuah usaha karna setiap orang berbeda hampir segala hal dengan keahlian berbeda, ilmu yang berbeda hampir semuanya berbeda.

Ekonomi produktif merupakan suatu cara untuk membuat penduduk suatu daerah/kelompok masyarakat agar lebih aktif, produktif dan berdaya secara ekonomi sehingga tidak bergantung pada bantuan pemerintah. Ekonomi produktif memberikan dorongan kepada masyarakat agar jauh lebih kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan sesuatu sehingga menghasilkan nilai jual. Dari tahun 2019 sampai akhir tahun 2020 Kota Pinrang mengalami perkembangan yang sangat

pesat terhadap pusat-pusat kuliner, setiap Kecamatan di Kota Pinrang terdiri dari 1 bahkan lebih pusat kuliner hal tersebut meningkatkan angka persaingan antar pusat kuliner dan mendorong kreativitas untuk menarik minat pembeli. Fungsi manajemen UMKM terhadap ekonomi produktif di pusat kuliner Kota Pinrang, seperti yang diungkapkan oleh owner Sudut Lagi mengatakan bahwa:

“sampai saat ini saya sudah banyak membuka cabang, merekrut karyawan dan usaha waraba (*Franchise*) bagi yang berminat menggunakan merk saya”²⁶

Dapat dipahami bahwa Owner Sudut Lagi berhasil dalam meningkatkan ekonomi produktif dari usaha yang dijalankan karena tujuan ekonomi produktif adalah memberdayakan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Namun secara umum rata-rata pusat kuliner di kota Pinrang memiliki potensi untuk meningkatkan ekonomi produktif yang ada karena setiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah bisnis/usaha mikro kecil dan menengah dan makin banyak kelompok masyarakat yang terjun ke dunia bisnis meskipun tidak banyak mengetahui pentingnya fungsi manajemen UMKM dalam mendirikan suatu usaha, tidak menutup kemungkinan hal tersebut menjadikan suatu kelemahan karena pemerintah terus menerus memberikan suatu dukungan baik berupa modal juga berupa ilmu berbisnis.

4.3 Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Fungsi Manajemen Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Pusat Kuliner Kota Pinrang

Segala peraturan yang diturunkan Allah SWT dalam sistem Islam mengarah pada tercapainya kebaikan, kesejahteraan, keutamaan, serta menghapuskan kejahatan, kesengsaraan, dan kerugian pada seluruh ciptaanya. Demikian pula dalam hal ekonomi, tujuannya adalah membantu manusia

²⁶Irfan (pemilik usaha Sudut Lagi), Jalan Sukowati Kota Pinrang, *Wawancara pada tanggal 12 oktober 2020.*

mencapai kemenangan di dunia dan diakhirat.²⁷Peneliti menggunakan prinsip-prinsip ekonomi Islam, yaitu: tauhid, keseimbangan (ihsan), kehendak bebas, tanggung jawab, kebenaran dan kebajikan

4.3.1 Prinsip Tauhid

Prinsip tauhid biasa juga disebut dengan ketauhidan merupakan hubungan yang bersifat horizontal maupun vertikal. Karena dari prinsip tersebut akan lahir dimensi hubungan antara Tuhan dengan hambanya sekaligus sinergi antara hamba dengan hamba yang lain. Dalam prinsip kesatuan tersebut, seorang hamba akan meyakini bahwa segala sesuatu yang terjadi di muka bumi ini tidak lepas dari kehendak Allah SWT. Bentuk penyerahan diri yang dilakukan pelaku usaha yaitu seperti shalat, berdoa dan bersedekah. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Gina Pratiwi pemilik usaha Kinabalu Café Box bahwa:

“Ketika masuk waktu shalat, saya selaku penjual akan melayani terlebih dahulu apabila ada pelanggan yang terlanjur memesan, kemudian menghentikan apa sahaja aktivitas dan shalat bergantian”.²⁸

Salah satu implementasi prinsip kesatuan adalah dengan senantiasa berniat melakukan aktivitas jual beli sebagai ibadah dan. karena Allah SWT. Dengan berusaha dan bertawakkal tentunya akan membuat rasa nyaman tersendiri bagi pelaku usaha serta memberikan kedamaian dalam hati sebelum berangkat dari rumah menuju lokasi berjualan. Seperti yang diungkapkan dengan Ibu Hafiah Samsul Pemilik usaha Lini Cheese Tea bahwa:

“Dalam menjalankan usaha, sebelum berangkat saya selalu berniat agar mendapatkan berkah dari Allah SWT. Saya juga selalu membaca

²⁷Veithzal Rivai dan Antoni Nizar Usman, *Islamic Economics and Finance* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), h.10.

²⁸Gina Pratiwi (pemilik usaha Kina Balu Café Box), Jalan Andreas Wahani Kota Pinrang, Wawancara pada tanggal 12 Oktober 2020.

Basmalah sebelum membuka usaha karena harapan saya bisa punya modal yang banyak kemudian membuat usaha saya lebih besar lagi”.²⁹

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa apa yang dilakukan oleh Ibu Hafiah Samsul menjadi landasan utama dalam kehidupan sehari-harinya dalam berdagang. Ibu Hafiah Samsul senantiasa menyertakan Allah SWT dalam segala urusannya dan tetap berdoa agar menjadi amal ibadah dalam berdagang.

Menyesuaikan waktu shalat dengan melayani pelanggan bisa dilakukan apabila sumber daya manusia yang ada memadai artinya lebih dari satu orang atau bahkan lebih banyak lagi, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Gina Pratiwi Pemilik Usaha Kinabalu Café Box bahwa:

“Biasanya yang salah lakukan apabila masuk waktu shalat adalah bergantian dengan rekan kerja, jadi artinya kami shalat secara bergiliran. Agak terlalu beresiko apabila jualan ditinggalkan begitu saja meskipun berdekatan dengan masjid karena lokasi ini terbuka dan sering terjadi ada orang kurang waras yang mengganggu jualan kita apabila ditinggalkan”.³⁰

Pemahaman para pelaku usaha terkait manajemen UMKM untuk prinsip tauhid (ketauhidan) dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya diketahui hal-hal dasar yang dianjurkan oleh agama, namun secara keilmuan ataupun istilah-istilah dalam ekonomi Islam belum diketahui. Karena yang menjadi motivasi utama dalam berdagang adalah mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Lingkungan dan tingkat pendidikan tentu menjadi salah satu indikator bagaimana pemahaman manajemen UMKM dalam Islam.

4.3.2 Prinsip Keseimbangan

Prinsip keseimbangan menggambarkan dimensi kehidupan pribadi yang bersifat horizontal. Hal tersebut karena cenderung berhubungan langsung dengan

²⁹Hafiah Samsul (Pemilik usaha Lini Cheese Tea) Jalan Andreas Wahani Kota Pinrang, wawancara pada tanggal 09 Oktober 2020.

³⁰Gina Pratiwi (pemilik usaha Kina Balu Café Box), Jalan Andreas Wahani Kota Pinrang, Wawancara pada tanggal 12 Oktober 2020.

sesama. Prinsip keseimbangan sangat menentukan perilaku kebijakan seseorang. Prinsip ini harus diwujudkan dalam dunia bisnis dalam bentuk produk-produk yang bermutu seperti ukuran, kualitas, kuantitas, serta takaran yang harus benar-benar seimbang dan tepat. Prinsip keseimbangan berupa ajaran atau salah satu prinsip dasar yang harus dipegang teguh oleh siapapun dalam kehidupannya. Dalam Islam hal tersebut sesuai dengan firman Allah Al-Qur'an Surah Al-Isra' ayat 35:

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كَلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٣٥﴾

Terjemahnya:

“Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.³¹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa sempurnakanlah takaran, dan jangan kalian menguranginya bila kalian menakar untuk orang lain. Timbanglah dengan neraca yang benar, sesungguhnya tindakan adil dalam menakar dan menimbang adalah lebih baik bagi kalian di dunia dan akibatnya lebih baik disisi Allah pada hari akhirat. Ayat tersebut menggambarkan pada saat wawancara dengan Bapak Ginanjar Pemilik usaha G Tea mengatakan bahwa:

“Untuk masalah takaran tentunya itu tidak bisa di tawar-tawar lagi harus sesuai harga dan kualitas rasa, karena di kawasan ini bukan saya saja yang menjual jadi kita harus betul-betul memaksimalkan kualitas agar pelanggan tidak pindah-pindah lagi”.³²

³¹Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2005), h.

³²Ginanjar (pemilik usaha G Tea), Jalan Jendral Sudirman Kecamatan Maccarawalie Kota Pinrang, PWawancara pada tanggal 12 oktober 2020.

Keseimbangan atau keadilan bukan hanya sekadar karakteristik alami, melainkan merupakan karakteristik dinamis yang harus diperjuangkan setiap muslim dalam kehidupannya. Dalam praktik bisnis, Islam mengajarkan kita untuk selalu berbuat adil meskipun kepada pihak yang tidak disukai.

Namun salah satu pusat kuliner yang berada di Kota Pinrang ada perilaku yang kerab terjadi yang belum sesuai dengan prinsip keseimbangan tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Andi Faradillah Abbas bahwa:

“Masalah persaingan disini sering sekali terjadi karena lokasinya sama dan jualannya juga cenderung sama, kemudian lokasi jualan hanya berseblahan, jadi kadang itu ada calon pelanggan yang baru singgah di depan jualan kita tetapi tetangga penjual langsung menyapa duluan atau panggil agar pindah tempat ke jualannya”.³³

Dalam praktik sehari-harinya para pedagang dengan jualan yang sama dan jarak yang tidak terlalu jauh menjadi hal yang tidak dapat dihindari oleh sebagian besar para pelaku usaha di salah satu pusat kuliner di Kota Pinrang. Namun beda halnya dengan yang diungkapkan Ibu Gina Pratiwi pemilik usaha Kinabalu Café Box yang sudah berjualan sejak satu tahun lebih:

“Kalau masalah bersaing itu pasti tetap ada, tetapi yang saya yakini bahwa pelanggan akan selalu memilih kualitas yang bagus, dan Alhamdulillah usaha saya sudah banyak yang tau jadi saya tidak perlu khawatir jika ditinggalkan pelanggan apalagi di lokasi ini saya sudah setahun lebih berjualan dan langganan lumayan banyak”.³⁴

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa para pelaku UMKM di pusat kuliner Kota Pinrang belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip keseimbangan atau keadilan dalam menjalankan transaksi jual beli, baik kepada pelanggan maupun sesama penjual. Prinsip keadilan atau keseimbangan agar hak-hak pembeli terpenuhi dan sesama penjual merasakan keadilan.

³³Andi Faradillah Abbas (Pemilik usaha AlvoKot Pinrang), Jalan Jendral Sudirman Kota Pinrang, wawancara pada tanggal 12 Oktober 2020.

³⁴Gina Pratiwi (pemilik usaha Kina Balu Café Box), Jalan Andreas Wahani Kota Pinrang, Wawancara pada tanggal 12 Oktober 2020.

4.3.3 Prinsip Kehendak Bebas (*Free Will*)

Pada prinsip kehendak bebas, dapat dipahami bahwa tidak adanya batasan bagi setiap manusia untuk bekerja dan berkarya dengan memaksimalkan segala potensi yang ada, namun harus tetap pada tuntunan ajaran agama Islam dalam berbisnis. Bebas yang dimaksud bukan berarti menghalalkan segala cara untuk meraup keuntungan atau pundi-pundi rupiah, melainkan bebas untuk senantiasa kreatif dan inovatif.

Prinsip kehendak bebas ini dapat dilihat saat wawancara dengan informan, Ginanjar menjelaskan bahwa:

“Karena jualan saya disini terdiri dari berbagai rasa dan toffin, jadi kadang ada pelanggan yang hanya rasa dan toffin tertentu dalam menu yang saya tawarkan, jadi pelanggan meminta rasa dan toffin khusus kesukaannya, atau mau mencoba rasa lain yang tidak ada di menu, saya tetap layani sesuai permintaan dan harganya tetap sama”.³⁵

Implementasi kehendak bebas juga dapat berupa menentukan harga yang setara dengan barang sejenis, artinya tidak melakukan penurunan harga dengan barang sejenis demi menarik pelanggan yang lebih banyak. Seperti yang diungkapkan Bapak H. Irham bahwa:

“Untuk masalah harga tentu kita disini tidak boleh menurunkannya, karena bisa jadi kita akan dibenci sesama penjual dan merusak hubungan silaturahmi, apalagi kehidupan sehari-hari kita disini sama-sama mencari rezeki untuk kebutuhan sehari-hari dan keluarga”.³⁶

Para pelaku UMKM juga perlu untuk memberikan kebebasan kepada pelanggan untuk memilih makanan atau minuman sesuai dengan keinginannya tanpa ada paksaan atau pengaruh psikis dari penjual. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Hafiah Samsul bahwa:

³⁵Ginanjar (pemilik usaha G Tea), Jalan Jendral Sudirman kecamatan maccarawalie Kota Pinrang, Wawancara pada tanggal 12 Oktober 2020.

³⁶H. Irham (pemilik usaha Siomay Pingin Nambah), Jalan Andreas wahani Kota Pinrang, Wawancara pada tanggal 12 oktober 2020.

“Dalam berjualan saya tidak pernah memaksa pelanggan untuk membeli barang saya agar cepat laku, karena memang dalam agama itu kita tidak boleh melakukan sistem saling paksa harus suka-sama suka, kalau menu yang saya tawarkan habis, biasanya saya sarankan ke tetangga penjual, kan disini kita juga harus tolong-menolong satu sama lain”.³⁷

4.3.4 Prinsip Tanggung Jawab

Manusia diciptakan di dunia memiliki peran untuk mengelola kehidupannya sebaik mungkin dan menjadi bermanfaat bagi lingkungan sekitar. Perbuatan yang dilakukan selama hidup tentu akan menjadi sebuah tanggung jawab baik sesama manusia maupun kepada Allah SWT. Tanggung jawab bukan hanya sekedar omongan belaka, melainkan harus benar-benar diwujudkan sebagai bentuk manusia yang amanah. Sama halnya dengan dunia bisnis, setelah kita bebas memaksimalkan potensi untuk berkarya dan berkreasi dalam segala aktivitas bisnis, semua akan dimintai pertanggung jawaban. Tanggung jawab yang dimaksud adalah seperti ketika memproduksi barang dagangan. Manusia sebagai pelaku bisnis memiliki tanggung jawab moral kepada Tuhan maupun kepada pelanggan.

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

Terjemahnya:

“Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya”.³⁸

Ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap jiwa/roh bertanggung jawab atas segala perbuatan yang dilakukan, bisa jadi amal perbuatan itu menjerumuskannya dan bisa jadi amal perbuatan itu menyelamatkan dari kehancuran dan tidak terhalang masuk surga berkat kebaikan mereka.

³⁷Hafia Samsul (Pemilik usaha Lini Cheese Tea) Jalan Andreas Wahani Kota Pinrang, wawancara pada tanggal 09 Oktober 2020.

³⁸Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2005), h.

Bentuk tanggung jawab yang dilakukan oleh para pelaku UMKM di pusat kuliner Kota Pinrang berupa makanan dan minuman yang layak dikonsumsi terutama masyarakat muslim, kualitas makanan dan minuman yang layak untuk dikonsumsi mengenai tanggal batas atau kedaluwarsa. Seperti yang dilakukan oleh Bapak Ginanjar dalam menyediakan bahan untuk berjualan, ia mengungkapkan bahwa:

“Dari segala jenis minuman yang kujual semuanya menggunakan bubuk yang sudah berkemasan dan ada label halal begitu pun dari cemilan-cemilan yang saya jual misalnya kentang yang kemasannya berlabel halal”.³⁹

Dengan adanya rasa tanggung jawab yang tinggi, maka hal itu akan melahirkan rasa kepercayaan antar penjual dan pembeli, sama halnya dengan menjamin buah-buahan yang segar agar konsumen selalu percaya dengan rasa dan kualitas barang yang dijual. Ibu Andi Faradillah Abbas mengatakan bahwa:

“Buah-buahan yang saya jual disini terus diperhatikan, kalau misalnya kondisi buah sudah kurang baik, maka saya ganti lagi ke buah yang segar untuk dijadikan jus alpukat kocok. Kalau kita pakai buah yang kurang baik kadang rasanya sudah berubah dan rasanya kurang enak”.⁴⁰

Tanggung jawab sangat diperlukan dalam menjalankan bisnis baik dari segi produk, harga juga kualitas karna tanggung jawab merupakan menanggung segala sesuatu yang telah atau sudah terjadi dan dialami, maka menumbuhkan rasa tanggung jawab akan melahirkan rasa kepercayaan yang tinggi dari pembeli.

4.3.5 Prinsip Kebenaran dan Kebajikan

Prinsip kebenaran dan kebajikan mengajarkan untuk melakukan perbuatan yang dapat mendatangkan manfaat kepada orang lain. Dalam konteks bisnis kebenaran dimaksudkan sebagai niat, sikap dan perilaku benar yang meliputi

³⁹Ginanjar (pemilik usaha G Tea), Jalan Jendral Sudirman kecamatan maccarawalie Kota Pinrang, *Wawancara pada tanggal 12 oktober 2020.*

⁴⁰Andi Faradillah Abbas (Pemilik usaha Alvokat Pinrang), Jalan Jendral Sudirman Kota Pinrang, *wawancara pada tanggal 12 Oktober 2020.*

proses akad (transaksi) proses mencari atau memperoleh komoditas pengembangan maupun dalam proses upaya meraih atau menetapkan keuntungan. Dengan prinsip kebenaran ini maka etika bisnis Islami sangat menjaga dan berlaku preventif (pencegahan) terhadap kemungkinan adanya kerugian salah satu pihak yang melakukan transaksi, kerja sama atau perjanjian dalam bisnis. Dalam kegiatan produksi, implementasi kebajikan bersifat menyeluruh menyentuh elemen dan tingkatan setiap manusia. Semua bernuansa kebajikan sehingga prinsip kebajikan membuka pintu kerja sama dan kordinasi intensif dan transparan untuk mengatasi permasalahan. Produsen mewarnai kegiatan produksinya dengan kebajikan mulai dari pengelolaan modal, proses serta hasil produksinya. Kebajikan yang dilakukan memberi banyak manfaat bagi semua pihak yang terlibat

Salah satu implementasi prinsip kebenaran dan kebajikan yang dilakukan oleh Ibu Saribulan adalah dengan selalu mencatat pesanan pelanggan dan mencocokkan ketika pembayaran hendak dilakukan, Ibu Saribulan mengatakan bahwa:

“Untuk kejelasan transaksi, saya memperlihatkan nota kepada pelanggan sebelum melakukan pembayaran, terus saya perlihatkan juga harga yang ada di menu agar sesuai jumlahnya, apalagi saya cuman karyawan kita harus saling terbuka karena masalah uang itu sensitif”⁴¹

Bertindak untuk selalu terbuka kepada pelanggan dan juga atasan sangat dianjurkan, dengan harapan tidak ada salah satu pihak yang merasa didzalimi akibat ketidakjelasan pembayaran. Oleh karena itu perlu bagi setiap penjual dan pembeli untuk saling memastikan transaksinya. Pada dasarnya transaksi yang baik adalah transaksi berdasarkan asas suka sama suka.

⁴¹Saribulan (Pelayan usaha Sinestesla), Jalan Jendral Sudirman Kecamatan maccarawalie Kota Pinrang, wawancara pada tanggal 12 oktober 2020.

Untuk memastikan transaksi tetap pada prinsip kebajikan dan kebenaran diperlukan ketelitian sebagai bentuk pencegahan agar tidak ada pihak yang merasa dirugikan, hal tersebut sebagai bentuk antisipasi awal bagi para pelaku UMKM dalam menjunjung tinggi prinsip kebenaran dan kebajikan. seperti yang dikatakan Ibu Hafiah Samsul:

“saya biasanya hitung baik-baik dulu itu uang sebelum memastikan ke pelanggan bahwa pembayarannya tidak ada yang lebih atau tidak ada yang kurang, kalau pembayarannya lebih saya tidak mengambil keuntungan disitu karena bukan hak saya, jadi saya kembalikan ke orangnya sebelum pulang”.⁴²

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelaku UMKM di pusat kuliner Kota Pinrang, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa secara garis besar penerapan fungsi manajemen UMKM diterapkan dengan baik meskipun secara keilmuan belum dipahami menyeluruh. Adapun implementasi kelima prinsip tersebut belum terlaksana sepenuhnya pada pelaku UMKM di di pusat kuliner Kota Pinrang. Misalnya ada usaha untuk saling berebutan pelanggan sehingga kadang menimbulkan perasaan tidak menyenangkan dan persaingan begitu meningkat. Khususnya terkait dengan implementasi aktifitas produksinya dan memperhatikan halal dan thayyib sudah diterapkan dengan baik dengan senantiasa memperhatikan label halal dan rajin memeriksa bahan yang layak untuk diproduksi dan disuguhkan kepada para konsumen.

⁴²Hafia Samsul (Pemilik usaha Lini Cheese Tea) Jalan Andreas Wahani Kota Pinrang, wawancara pada tanggal 09 Oktober 2020.

